

NILAI HEROISME DALAM NOVEL *NEGERI PARA BEDEBAH* KARYA TERE LIYE

Andri, Sugit*, Juniati**
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Tadulako
Email: andretirani91@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk memaparkan nilai heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif, dan objek penelitian yaitu nilai heroisme dalam teks novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data meliputi (1) Membaca keseluruhan novel secara berulang-ulang (2) Memahami novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye (3) menemukan nilai heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Teknik analisis data meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 25 data yang menunjukkan nilai heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye yang meliputi (1) Peka 8 data, (2) Ikhlas 3 data, (3) Cinta 6 data, (4) Pengorbanan dan Kesabaran 5, dan (5) Bersatu 3 data.

Kata kunci: Heroisme; Novel;

I. PENDAHULUAN

Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, banyak pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Mereka telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk melawan para penjajah. Teuku Umar di Aceh, Tuanku Imam Bonjol di Padang, Pangeran Diponegoro di Jawa Tengah, Pangeran Antasari di Banjar, Sultan Hasanuddin di Makassar, Pattimura di Ambon dan ribuan, bahkan jutaan pahlawan lagi yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Namun, pahlawan itu tidak hanya dimaknai secara sempit seperti

halnya ulasan di atas. Seiring usia yang makin dewasa ini, perkembangan pemikiran pun tumbuh. Pahlawan-pahlawan dalam hidup terus menerus bermunculan dan tidak lagi hanya sebatas pahlawan nasional yang gugur di medan perang saja, namun juga apa yang disebut dengan "Pahlawan Masa Kini".

Dalam bahasa Inggris pahlawan disebut "*hero*" yang diberi arti satu sosok legendaris dalam mitologi yang dikaruniai kekuatan yang luar biasa, keberanian dan kemampuan, serta diakui sebagai keturunan dewa. Pahlawan adalah sosok yang selalu membela kebenaran dan membela yang

lemah. Seorang pahlawan bangsa yang dengan sepenuh hati mencintai bangsa dan negaranya sehingga rela berkorban demi kelestarian dan kejayaan bangsanya disebut juga sebagai patriot. Kategori pahlawan pun ada banyak, tergantung prestasi yang disumbangkannya, seperti pahlawan kemanusiaan, pahlawan nasional, pahlawan perintis kemerdekaan, pahlawan revolusi, pahlawan proklamasi, pahlawan iman, dan pahlawan tanpa tanda jasa. Sosok Soekarno yang merupakan bapak proklamator dan presiden pertama Republik Indonesia. Berkat jasa-jasanya terhadap negara dia diangkat sebagai pahlawan nasional. Kemudian sikap kepahlawanan Chairil Anwar yang tercermin melalui karyanya yang fenomenal sehingga dia dianggap sebagai pencetus sastrawan angkatan 45 (Kristi:Online). Pahlawan adalah seseorang yang perbuatannya berhasil bagi kepentingan orang banyak. Perbuatannya memiliki pengaruh terhadap orang lain, karena dinilai mulia dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat bangsa atau umat manusia.

Menurut Sugiyono (dalam Noprianti, 2014:8), nilai heroisme mengandung lima unsur yaitu:

1) Peka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa peka ialah mudah merasa. Peka juga dapat diartikan sebagai perasaan peduli terhadap yang terjadi di lingkungan

sekitar. Kepekaan merupakan sifat dari peka yang mana membuat seseorang atau sebagian orang mudah merasa, mudah tergerak hatinya untuk bereaksi atau melakukan sesuatu terhadap suatu keadaan yang sedang terjadi.

2) Ikhlas

Ikhlas adalah sikap perbuatan yang timbul karena adanya keinginan sendiri, bukan karena perintah atau paksaan orang lain. Jika mengerjakan sesuatu karena mengharap imbalan dari suatu pihak tertentu maka belum termasuk ikhlas.

3) Cinta

Cinta adalah emosi yang berasal dari kasih unsur yang kuat dan rasa tertarik terhadap suatu objek (dapat berupa apa saja seperti manusia, hewan, tumbuhan, alat-alat dan lain sebagainya) dengan cenderung ingin berkorban, memiliki rasa empati, perhatian, kasih sayang, ingin membantu dan mau mengikuti apapun yang diinginkan oleh objek yang dicintainya

(<http://mazmuiz.blogspot.co.id/2015/01/apa-arti-cinta.htm>).

4) Pengorbanan dan Kesabaran

Pengorbanan adalah suatu tindakan atau kerelaan seseorang akan suatu hal, yang biasanya ditunjukkan pada seseorang yang mempunyai tujuan atau makna dari tindakannya itu, dan tidak berharap imbalan dari suatu tindakan yang dilakukannya.

5) Bersatu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bersatu ialah berkumpul, sepakat, seia sekata. Bersatu dapat pula dikatakan menyatukan semua pendapat untuk tercapainya sebuah kesepakatan.

Karya sastra merupakan suatu karya yang artistik, karena karya sastra terbentuk dari proses imajinatif dan realitas kehidupan. “Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah kemanusiaan, dan menaruh minat pada dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman”

(Atmaja, 2013:17).

Karya sastra tidak akan terlepas dari pengarangnya melalui karya sastranya pengarang ingin berpesan mengenai seluk beluk permasalahan kehidupan. Berdasarkan hal inilah, karya sastra dapat digunakan sebagai salah satu alat mengkomunikasikan perasaan dan isi hati pengarang. Karya sastra lahir tidak bisa lepas dari pengarangnya dan sebaliknya, pengarangpun tidak bisa pula terlepas dari keadaan dan kenyataan yang ada disekitarnya, untuk mengetahui hal itu, kita perlu menelaah karya sastra tersebut.

Hakikat karya sastra adalah bahwa karya sastra mempunyai misi tertentu yang menyangkut hidup dan kehidupan manusia. Demikian juga novel menceritakan

kehidupan manusia yang terjadi di dalam masyarakat seperti masalah sosial yang tercakup di dalamnya masalah kepahlawanan, agama, adat istiadat, ekonomi, pendidikan, politik. Novel adalah karangan prosa yang menceritakan dengan lebih mendalam serta banyak membahas aspek kehidupan manusia.

Penelitian ini menjadikan salah satu novel karya Tere Liye sebagai objek kajian, yaitu novel berjudul *Negeri Para Bedebah*. karena dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai kehidupan salahsatunya nilai heroisme yang dapat kita petik hikmahnya sehingga dapat diambil pembelajaran dan diterapkan dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Ada beberapa alasan peneliti memilih judul “Nilai Heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye” yakni :

Pertama, penuturan cerita yang apik dan alur yang seru membuat novel ini menarik untuk dibaca. Kisah tentang rasa persaudaraan, penghianatan, dan setia kawan begitu kental dinovel ini.

Kedua, novel ini mengajarkan kita bahwa orang-orang yang mempunyai kuasa, mempunyai harta, mempunyai pengaruh, cerdas, dan mempunyai banyak jaringan akan mudah melakukan rekayasa sosial. Baik dan buruknya rekayasa tersebut tergantung dari pelakunya. Kalau kita jeli dan tenang, kita tidak akan bisa dikelabui.

Ketiga, novel *Negeri Para Bedebah* merupakan karya yang cukup laris dan populer saat ini, setelah beberapa karyanya difilmkan. Novel *Negeri Para Bedebah* tidak kalah menarik untuk diteliti karena memiliki daya imajinasi dalam bentuk kata-kata yang cukup kuat sehingga pembaca ingin tahu lebih jauh tentang cerita yang dikisahkan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. “ Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012:4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan objek yang diamati ”. Metode ini dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan studi pustaka sangat umum dilakukan dalam penelitian karena peneliti tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan

menganalisis data yang tersedia dalam pustaka.

Metode penelitian tersebut digunakan untuk berfokus pada bahasa tulis yang digunakan pengarang pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini mendeskripsikan penggunaan bahasa tulis khususnya nilai heroisme yang terdapat pada novel tersebut

Setelah kita mengetahui sumber-sumber bahan bacaan, kita pun perlu mengetahui langkah-langkah dalam pengumpulan data, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik baca. Teknik pengumpulan data dan informasi mengenai nilai heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye yaitu (1) membaca novel secara berulang-ulang (2) memahami novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye (3) menemukan nilai heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye (4) mengklasifikasikan teks yang berkaitan nilai heroisme pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye (5) menganalisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan simpulan. “ Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama dan sesudah

pelaksanaan pengumpulan data, Milles dan Hubberman (Sugiyono, 2010:91) ". Penjelasannya sebagai berikut.

(1) Reduksi data Pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang nilai heroisme yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Informasi-informasi yang mengacu pada permasalahan itulah yang menjadi data dalam penelitian ini.

(2) Penyajian data Pada langkah ini, data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang nilai heroisme yang terdapat di dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

(3) Penarikan simpulan/verifikasi data Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus-menerus mulai

dari awal, saat penelitian berlangsung, sampai akhir laporan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

. Dari hasil penelitian, ditemukan nilai Heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye sesuai dengan teori Sugiyono (Noprianti, 2014:8). Teori tersebut mengungkapkan bahwa nilai heroisme mengandung lima unsur yaitu peka, ikhlas, cinta, pengorbanan dan kesabaran, dan bersatu.

1) Peka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa peka ialah mudah merasa. Peka juga dapat diartikan sebagai perasaan peduli terhadap yang terjadi di lingkungan sekitar. Kepekaan merupakan sifat dari peka yang mana membuat seseorang atau sebagian orang mudah merasa, mudah tergerak hatinya untuk bereaksi atau melakukan sesuatu terhadap suatu keadaan yang sedang terjadi.

1. Nilai heroisme data (1)

"Padahal kita lupa, semua hanya kertas, bukan? Secara riil, kekayaan dunia tidak berubah sejak uang pertama kali uang ditemukan. Jumlah cadangan emas yang menjamin uang hanya itu-itu saja. Kau tadi bertanya apa? Julia, aku tidak peduli kemiskinan, peduli setan karena daya rusaknya itu-itu saja, busung lapar, kurang gizi. Tetapi kekayaan, daya rusaknya mengerikan. Bahkan uang yang berlimpah itu membuat orang

tidak peduli wabah, kelaparan, perusakan alam, dan tragedi kemanusiaan lainnya. (NPB. Hal 23).

Data (1) di atas merupakan gambaran nilai Heroisme unsur peka yang ditunjukkan oleh Thomas. hal tersebut tergambar pada perilaku yang ditunjukkan Thomas yang sangat prihatin dengan keadaan dunia yang selama ini hanya dikuasai oleh segelintir orang yang terus rakus menelan sumber daya dan hanya mempedulikan diri sendiri. Sikap Thomas yang peduli dan merasa bertanggung jawab terhadap keadaan dunia inilah yang disebut nilai heroisme.

2. Nilai heroisme data (2)

*Aku meremas jari. Mengembalikan telepon genggam.
"Seberapa serius?" Aku mengeluarkan suara.
"Yang mana? Situasi di rumah? Atau keadaan tantemu? Ram tertawa prihatin.
"Dua-duanya." Aku menghela napas.
"Buruk. Dua-duanya buruk, Thom, apalagi situasi di rumah. Kau pastilah tahu, hanya soal waktu wartawan mulai berdatangan, memastikan penangkapan besar. Mungkin lebih baik kita bicarakan di mobil, waktu kita amat terbatas. Sekali mereka memutuskan menahan Ommu, kacau-balau semua urusan.(NPB hlm 39).*

Pada data (2) ini juga merupakan gambaran nilai heroisme unsur peka. Pada data tersebut digambarkan bahwa sosok seorang Thomas yang mau menerima

ajakan Ram pergi ke rumah Om Liem. Ram yang menceritakan situasi rumah yang sedang gawat dan kesehatan tante Liem yang memburuk. Sikap Thomas yang peduli terhadap situasi keluarganya dan menerima ajakan Ram itulah yang disebut nilai heroisme.

2) Ikhlas

Ikhlas adalah sikap perbuatan yang timbul karena adanya keinginan sendiri, bukan karena perintah atau paksaan orang lain. Jika mengerjakan sesuatu karena mengharap imbalan dari suatu pihak tertentu maka belum termasuk ikhlas.

1. Nilai heroisme data (9)

"Apakah tidak ada lagi yang bisa membantu?" Aku menoleh. Meski aku selama ini membencinya, melihat wajah kuyu Om Liem di hadapanku itu, sambil menyentuh tangan Tante yang dingin, aku banyak berubah pikiran (NPB Hlm 45).

Kutipan data (9) di atas merupakan nilai heroisme unsur ikhlas pada Thomas meskipun sebenarnya Thomas sangat membenci Om Liem tetapi ketika dia melihat wajah kuyu Om Liem dan juga Tantenya yang sedang sakit dia banyak berubah pikiran. Sifat peduli Thomas setelah melihat Om dan Tantenya dan berniat membantu mereka ini yang disebut nilai heroisme.

2. Nilai heroisme data (10)

“Aku memilih menyelamatkanmu. Itu hal yang paling logis yang akan dilakukan orang sepertiku. Karierku tamat dengan pura-pura lalai, membiarkan kau kabur kemarin, Thomas. Satu-satunya kesempatan menyelamatkan diri sendiri adalah mengambil jalan berputar. Aku masih punya akses informasi. Aku sekarang tahu siapa Om Liem, tahu siapa Opa, bahkan aku tahu siapa kau. Thomas, petarung yang dilahirkan masa lalu kelam. (NPB Hlm 326).

Data nilai heroisme (10) merupakan unsur ikhlas Rudi yang memilih menyelamatkan Thomas tanpa memperdulikan lagi jabatannya sebagai seorang polisi yang seharusnya ikut berusaha menangkap Thomas. Setelah Rudi membantu Thomas dalam pertarungan di lift, Rudi kembali membantu Thomas mengantarkannya menuju bandara. Tindakan Rudi yang membantu Thomas dan merasa peduli terhadap temannya inilah yang disebut tindakan heroisme.

3) Cinta

Cinta adalah emosi yang berasal dari kasih unsur yang kuat dan rasa tertarik terhadap suatu objek (dapat berupa apa saja seperti manusia, hewan, tumbuhan, alat-alat dan lain sebagainya) dengan cenderung ingin berkorban, memiliki rasa empati, perhatian, kasih sayang, ingin membantu dan mau mengikuti apapun yang diinginkan oleh objek yang dicintainya

(<http://mazmuiz.blogspot.co.id/2015/01/apa-arti-cinta.htm>).

1. Nilai heroisme data (12)

Apa... apa yang sedang kaulakukan, Tom?” Om Liem bertanya gugup. “menyelamatkan keluarga ini. Apa lagi?” aku berseru cepat. “ Kau, ya, kau bantu melepas infus dari tangan Tante Liem. Segera!” aku meneriaki dua perawat yang tersisa di kamar.

“Apa yang kau rencanakan, Tom?” Om Liem bertanya untuk kedua kali. “Kita tidak punya waktu untuk penjelasan, tapi jika semua berjalan lancar dua jam dari sekarang kita sudah ribuan kilo meter dari kota sialan ini,” aku berkata cepat pada Om Liem. “Dua hari, kita punya waktu dua hari hingga Senin untuk membereskan semua kekacauan ini. Bank Semesta akan diselamatkan, percayalah tidak ada selembur pun saham milik perusahaan yang akan dijual. Dan sebelum itu terjadi, kau harus kabur dari mereka. Lari.” (NPB Hlm 48).

Nilai heroisme yang terkandung dalam kutipan data (12) adalah unsur cinta Thomas kepada keluarganya sehingga mendorong dia untuk berusaha menyelamatkan perusahaan keluarganya dan berencana membawa kabur Om Liem dari para polisi. Tindakan Thomas yang berani mengambil resiko untuk menyelamatkan Om Liem dan peduli terhadap perusahaan Om Liem inilah yang disebut tindakan heroisme.

2. Nilai heroisme data (13)

Apakah hidup ini adil? Papa-Mama mati terbakar. Dua bedebah itu menjadi orang penting di negeri ini. Satu menjadi bintang tiga kepolisian, hanya soal waktu dia jadi kepala polisi. Satunya lagi jaksa paling penting dan berpengaruh di korpsnya, hanya soal waktu menjadi jaksa agung. Aku kembali, Julia. Sejak tadi malam aku memutuskan kembali ke keluarga ini. Aku akan membalaskan dendam setiap butir debu jasad Papa-Mama. Beri aku waktu dua hari, kau bisa menuliskan semuanya. (NPB Hlm 118).

Data (13) merupakan nilai heroisme unsur cinta yang ditunjukkan oleh Thomas yang berusaha menyelamatkan keluarganya dan membalaskan dendam kedua orang tuanya dari dua bedebah yang telah menghancurkan keluarga mereka di masa lalu. Sikap Thomas yang mencintai keluarganya dan membalaskan kematian kedua orang tuanya inilah yang disebut nilai heroisme.

3. Nilai heroisme data (14)

Aku diberikan bekal sekotak roti, tas ransel berisi pakaian, hasil patungan tetangga. Satu-dua ibu-ibu tetangga memelukku, menangis, berbisik tentang esok lusa semua akan kembali baik, esok lusa semua akan pulih, janji-janji masa depan. Aku mengangguk datar, bilang, "Saya akan baik-baik saja, Ibu." (NPB Hlm 219).

Data (14) merupakan nilai heroisme unsur cinta yang ditunjukkan oleh para

tetangga yang berusaha menguatkan Thomas atas kejadian yang menimpa keluarga Thomas. kemudian para tetangga akhirnya memutuskan untuk mengirim Thomas keluar kota karena itu pilihan yang aman untuk menyelamatkan Thomas dari orang-orang tak dikenal yang masih mencari keluarga Om Liem. Tindakan para tetangga yang menyelamatkan Thomas dan peduli terhadap keluarga Thomas inilah yang disebut nilai heroisme.

4) Pengorbanan dan Kesabaran

Pengorbanan adalah suatu tindakan atau kerelaan seseorang akan suatu hal, yang biasanya ditunjukkan pada seseorang yang mempunyai tujuan atau makna dari tindakannya itu, dan tidak berharap imbalan dari suatu tindakan yang dilakukannya.

1. Nilai heroisme data (18)

Randi terdiam sejenak di seberang sana. "Baik, sobat. Beri aku satu menit, aku akan memberimu akses melintasi petugas imigrasi."

Kutipan data (18) di atas merupakan nilai heroisme unsur pengorbanan dan kesabaran yang ditunjukkan oleh Randy. Randy berupaya menahan petugas imigrasi dan meloloskan ambulans yang membawa om Liem yang dikendarai oleh Thomas. Sikap Randy yang membantu Thomas untuk meloloskan diri meskipun jabatannya

sebagai taruhannya sehingga disebut nilai heroisme.

2. Nilai heroisme data (19)

Aku menghentikan ambulans lima belas detik sebelum memasuki pintu gerbang bandara, menyuruh empat perawat dan dokter turun. "Kalian pulang ke rumah masing-masing dengan taksi, tidur dan beristirahat. Lupakan kejadian ini. Jika nanti ada polisi yang menginterogasi, bilang saja kalian diancam olehku. Di luar itu, kalian tidak tahu dan tidak berkomentar, paham?" Dokter dan empat perawat mengangguk. (NPB Hlm 58).

Data (19) merupakan nilai heroisme unsur pengorbanan dan kesabaran yang ditunjukkan oleh Thomas. Thomas yang berhasil membawa kabur Om Liem dan mengelabui para polisi akhirnya tiba di gerbang bandara. Sikap Thomas menyuruh keempat perawat dan dokter untuk turun dari mobil dan apabila polisi menginterogasi mereka bahwa dirinyalah yang mengancam keempat perawat dan dokter. Sikap Thomas yang berani mengambil resiko dan mengorbankan seluruh tanggung jawab kepada dirinya itulah nilai heroisme.

3. Nilai heroisme data (20)

Aku tidak peduli, melangkah maju, menyerahkan pistol itu ke tangan nasabah setengah baya berbadan kekar yang berdiri paling dekat. "Nah, kau tembak saja kepalaku, uangmu tetap tidak akan kembali!" aku berkata datar dan tajam, memasang gagang pistol ke dalam tangannya. "Ayo, tembak saja!" aku menyuruh, mengarahkan tangan yang

memegang pistol ke kepalaku. Moncong S&W itu persis di dahiku sekarang. (NPB Hlm 253).

Data (20) merupakan nilai heroisme unsur pengorbanan dan kesabaran yang ditunjukkan oleh Thomas. Thomas yang berusaha menenangkan para nasabah yang sedang mengamuk agar uang mereka dikembalikan oleh pihak Bank Semesta. Tindakan Thomas yang merelakan dirinya ditembak oleh salah satu nasabah agar bisa meyakinkan para nasabah untuk kembali tenang itulah yang disebut nilai heroisme.

5) Bersatu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bersatu ialah berkumpul, sepakat, seia sekata. Bersatu dapat pula dikatakan menyatukan semua pendapat untuk tercapainya sebuah kesepakatan. Berdasarkan definisi di atas, gambaran heroisme bersatu dapat dilihat pada kutipan data (23) berikut.

"Ram kau tetap tinggal di sini. Pastikan kau mengurus Tante. Kalian tahan polisi selama kalian bisa, berbual, karang alasan, bilang Om Liem tiba-tiba sakit perut, ada di toilet, atau bilang Om Liem memanjat jendela, kabur ke taman belakang. Beri kami waktu lima belas menit menuju bandara, Ram. Pastikan kau membangunkan salah satu staf perusahaan untuk menyiapkan tiket, paspor, dan dokumen perjalanan kami. Segera menyusul ke bandara. Ada penerbangan ke Frankfurt, transit di Dubai pukul 3 dini hari, 45 menit lagi. Kita lakukan demi Om Liem, orang

yang telah membantu banyak kalian selama ini,” (NPB Hlm 51).

Perwujudan heroisme yang terkandung dalam kutipan data (23) adalah upaya untuk bersatu membebaskan Om Liem, menahan gerak polisi, membuat alasan yang mengada-ada untuk mengeluarkannya dari rumah dan membawanya ke bandara untuk penerbangan ke Frankfurt. Sikap Thomas yang berusaha membawa kabur Om Liem dan mengajak yang lain untuk bekerja sama demi Om Liem inilah yang disebut nilai heroisme.

24. Nilai heroisme data (24)

“Sekali Bank Semesta ditutup pemerintah, tidak ada sepeserpun uang nasabah di atas dua miliar akan selamat. Percuma kalian teriak, marah, demo membakar ban di depan istana, sia-sia! Maka berhentilah bertingkah kekanak-kanakan, mari kita bicara baik-baik.” (NPB Hlm 252-253).

Data (24) merupakan nilai heroisme unsur bersatu yang ditunjukkan oleh Thomas. Bank Semesta yang terancam ditutup oleh pemerintah membuat para nasabah meminta uangnya segera dikembalikan dengan melakukan tindakan anarkis. Sikap Thomas yang berusaha menenangkan para nasabah dan ingin membicarakan masalah ini dengan tenang inilah yang disebut nilai heroisme.

KESIMPULAN

Nilai heroisme adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang gagah berani, pantang menyerah dan mempunyai keyakinan dalam membela kebenaran dan keadilan tanpa meminta balasan serta bernilai positif bagi orang lain dan lebih mengutamakan kepentingan yang lebih luas dari pada kepentingan diri sendiri. Karena heroisme identik dengan nilai positif, maka sesuatu yang diperjuangkan pasti hal yang positif.

Demikian pula dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye telah ditemukan nilai heroisme dari para tokoh yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye berdasarkan teori dari Sugiyono yang mendefinisikan nilai heroisme terbagi atas lima unsur yaitu: Peka, ikhlas, cinta, pengorbanan dan kesabaran, dan bersatu.

Para tokoh yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye adalah para hero yang telah berjuang dengan gagah berani dalam membantu menyelamatkan Bank Semesta. Sikap, peka, cinta, ikhlas, pengorbanan dan kesabaran dan bersatu itulah sehingga mereka dapat bertindak untuk mencapai tujuan bersama. Karena seseorang dapat dikatakan sebagai pahlawan apabila dirinya mempunyai keyakinan dan telah melakukan

tindakan heroisme atau tindakan yang berguna bagi dirinya maupun orang lain.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Nilai Heroisme bisa terjadi kapan saja dan dimana saja dan menimpa laki-laki maupun perempuan, disemua aspek dan tingkat kehidupan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya untuk membiasakan diri berbuat baik kepada orang lain dan rela berkorban.
- 2) Perlu adanya pemberian pemahaman tentang nilai heroisme sejak dini baik itu di kalangan masyarakat, keluarga, dan bidang kependidikan.
- 3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sastra diharapkan untuk lebih mengembangkan ruang analisis dan teori-teori serta kajian yang akan digunakan dalam penelitian.
- 4) Penelitian sastra perlu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra dan pengembangan ilmu sastra.

DAFTAR RUJUKAN

Atmaja, Loliek, Kania. (2013). *Analisis Psikologis Novel "Sepatu Dahlan" Karya Khrisna Pabichara*. Tesis Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Bengkulu: Tidak Diterbitkan.

Kristi. (2010). *Arti Pahlawan*. [Online] Tersedia: http://biokristi.sabda.org/arti_pahlawan. [30 Februari 2015].

Liye, Tere. (2013). *Negeri Para Bedebah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muiz, Abdul. (2015). *Pengertian Cinta*. [Online] Tersedia: (<http://mazmuiz.blogspot.co.id/2015/01/apa-arti-cinta.htm>). [2 November 2015].

Noprianti, (2014). *Analisis Nilai Heroisme dalam Cerita Rakyat Putri Balantak*. Skripsi Mahasiswa FKIP UNTAD: Tidak diterbitkan.

Setiawan, Ebta. (2012). *Pengertian Peka*. [Online] Tersedia : (http://googleweblight.com/?lite_url=http://kbbi.web.id/peka&ei=N702Gv_6&lc=id-ID&s=1&m=833&ts=1447026392&sig=APONPFI2i9exQt1EJt1qjuCpsdC2nU22Q). [15 Oktober 2015].

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tim Prima Pena. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.